

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Oktavia Dewi Sari  
dewisarioktavia@gmail.com  
Nur Laily

### ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, the population was all (18) Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample. Furthermore, the data analysis technique used descriptive statistics and inferential analysis in which used multiple linear regression with SPSS. In addition, the research result concluded Debt to Equity Ratio (DER) has insignificant negative effect on firm value. That is, food and beverage companies in carrying out their company's operations use more capital than using debt. Company size has a positive and significant effect on firm value. This means that the greater the size of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 can increase the value of the company. Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive and significant effect on Company Value. This shows that food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2015 carried out CSR activities well.

Keywords: DER, Firm Size, CSR

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI yang berjumlah 18 perusahaan. Sesuai data yang diperoleh hanya 11 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel selama periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, perusahaan *food and beverage* dalam melaksanakan operasional perusahaannya lebih besar penggunaan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 meningkatkan nilai perusahaannya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015 telah melaksanakan kegiatan CSR dengan baik.

Kata kunci: DER, ukuran perusahaan, CSR

### PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis pada zaman sekarang semakin kompetitif. Semakin ketatnya persaingan tersebut membuat perusahaan terus meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan adalah anggapan dari seorang investor terhadap perusahaan yang telah *go public*, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2010). Sebelum investor melakukan investasi, hal utama yang akan dilakukan oleh investor yaitu melihat prospek kinerja dari perusahaan

yang akan dipilih dan perusahaan mana yang menguntungkan bagi investor untuk menanamkan sejumlah modalnya. Salah satu hal yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan yaitu melalui nilai perusahaan. Menurut (Harmono, 2018:233) nilai perusahaan merupakan suatu gambaran prestasi perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh *demand and supply* di pasar modal yang dapat mencerminkan penilaian external kepada kinerja perusahaan. Terdapat beberapa pendekatan dalam menentukan nilai perusahaan, salah satunya menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Rasio tersebut dapat menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Industri *Food and Beverage* ialah salah satu sektor yang mampu bersaing dalam kondisi apapun. Selain itu, industri *Food and Beverage* adalah salah satu sektor usaha yang selalu mengalami pertumbuhan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk yang berada di Indonesia semakin tinggi juga permintaan akan makanan dan minuman tersebut. Sektor *food and beverage* selain dipicu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, namun juga mengalami kendala yang menghambat dalam menghadapi peningkatan ekspor utamanya yaitu masalah bahan baku. Banyak kendala yang dihadapi, salah satunya ialah produk susu yang diperkirakan hanya mampu memenuhi sebesar 20% dari kebutuhan industri pengolahan karena adanya produksi dan populasi sapi perah yang masih kurang. Dukungan dari pemerintahan sangat diperlukan, salah satunya dalam hal melonggarkan ketentuan impor bahan baku untuk komoditas yang masih belum terpenuhi di dalam negeri. Karena kelancaran bahan baku juga dipicu dapat meningkatkan nilai tambah dan pembukaan lapangan pekerjaan.

**Tabel 1**  
**Nilai Perusahaan (PBV)**  
**Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2015-2018**

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)	2.05	0.98	1.58	0.35	0.16
2.	Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO)	1.41	1.40	0.01	1.86	2.29
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	5.26	4.79	5.61	5.11	5.56
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	1.45	1.05	1.55	1.43	1.35
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)	48.67	22.54	47.54	27.06	40.24
6.	Mayora Indah Tbk. (MYOR)	4.74	5.25	6.38	6.71	7.45
7.	Prasidha Aneka Niaga Tbk. (PSDN)	0.52	0.54	0.61	1.14	1.03
8.	Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)	7.76	5.39	5.97	5.39	2.60
9.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	0.87	0.63	0	0.85	0.89
10.	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	9.33	4.9	4.37	3.48	3.75
11.	Sekar Bumi Tbk. (SKBM)	3.08	2.57	1.65	1.23	1.15
12.	Sekar Laut Tbk. (SKLT)	1.36	1.68	1.27	2.46	3.16
13.	Siantar Top Tbk. (STTP)	4.80	3.92	3.82	4.26	3.08
14.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading (ULTJ)	4.91	4.07	3.95	3.59	3.32
Jumlah		96.21	59.71	84.31	64.92	76.03
Rata - Rata		6.87	4.26	6.02	4.63	5.43

Sumber: Kinerja Keuangan Perusahaan Tercatat di IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan (PBV) sektor *food and beverage* pada tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami naik dan turun. Tahun 2014 nilai perusahaan (PBV) sebesar 6.87, tahun 2015 sebesar 4.26, tahun 2016 sebesar 6.02, tahun 2017 sebesar 4.63, dan tahun 2018 sebesar 5.43. Nilai perusahaan (PBV) mengalami naik dan turun yang dapat disebabkan juga dari harga saham perusahaan yang berfluktuasi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan para investor terhadap perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan kajian empiris beberapa faktor yang dapat dijadikan pertimbangan oleh para investor dalam menanamkan modalnya. Menurut Rumondor *Et al.* (2015) dalam

penelitiannya ada 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan. Menurut Manoppo dan Arie (2016) dalam penelitiannya ada 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Menurut Rahmawati *Et al.* (2015) dalam penelitiannya ada 4 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi. Struktur modal ialah gambaran dari bentuk proporsi keuangan suatu perusahaan antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*share holders equity*) yang dijadikan sumber pendanaan dari suatu perusahaan (Fahmi, 2018:184). Struktur modal dianggap dapat dijadikan tolok ukur dari nilai suatu perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal dari perusahaan dapat mempengaruhi keuangan perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan maka risiko yang dihadapinya juga semakin tinggi dan cenderung mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak langsung terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal dapat diukur dengan salah satu rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Fahmi 2018:187) *Debt to Equity* (DER) merupakan ukuran yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan guna untuk menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Rumondor *Et al* (2015) mengatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran dari sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan selalu berkembang dan mencapai tujuan perusahaannya yaitu memperoleh laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Sehingga perusahaan berukuran besar dinilai mampu untuk membiayai seluruh pendanaan operasional perusahaan yang dapat berdampak terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Banyak perusahaan khususnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kini telah mengungkapkan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan ditunjukkannya melalui *Annual Report*. Dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas mengatakan bahwa, tanggung jawab sosial dan lingkungan atau yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan "suatu perjanjian untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi guna untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan kehidupan serta lingkungan yang dapat memberikan manfaat baik bagi Perseroan sendiri, lingkungan setempat, serta masyarakat pada umumnya." Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tidak hanya berfokus terhadap aspek ekonomi atau mendapatkan profit yang tinggi, namun juga harus memperhatikan dampak dari aspek lingkungan, aspek sosial. Sehingga perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menanggulangi beberapa dampak tersebut dalam jangka kedepan untuk menciptakan lingkungan perusahaan agar lebih baik lagi. Semakin banyak program sosial yang diberikan perusahaan terhadap keseluruhan pemangku perusahaan, maka semakin tinggi pula *brand image* dari perusahaan tersebut yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial atau yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian mengatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Rumondor *Et al* (2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) dan Putri (2019) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan telah dilakukan dan memperoleh hasil penelitian yang beragam. Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang lain. Menurut Rahmawati *et al.* (2015), serta Manoppo dan Arie (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Ukuran

Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Beberapa penelitian mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Puteri, 2018). Menurut Purnamasari (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Adimas (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menemukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan anggapan dari seorang investor terhadap perusahaan yang telah *go public*, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2010). Salah satu tujuan perusahaan ialah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula kemakmuran yang diterima oleh para pemilik saham (Wiagustini, 2013:9).

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu langkah pencatatan akutansi yang dilakukan setiap akhir periode. Menurut Fahmi (2018:21) laporan keuangan adalah suatu gambaran informasi dari sebuah perusahaan mengenai kondisi keuangan yang dapat di gunakan sebagai data perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut.

### Struktur Modal

Struktur modal digunakan oleh para investor sebagai salah satu pengambil keputusan dalam menanamkan sejumlah danannya kepada perusahaan yang dapat mempengaruhi baik buruknya harga saham yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Teori struktur modal merupakan suatu teori yang berkaitan dengan bagaimana modal di gunakan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, yaitu dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri (Harmono, 2018:137).

### Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:313) ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan sebuah ukuran dari perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aset, *equity* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar

dinilai memiliki sumber pendanaan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar *asset* yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dapat dikatakan mempunyai ukuran perusahaan yang besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yaitu besarnya suatu aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Corporate Social Responsibility**

Menurut Rusdianto (20137) *corporate social responsibility* merupakan keterikatan suatu perusahaan atau organisasi yang secara berkesinambungan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya serta masyarakat sekitar yang terlibat, sekaligus meningkatkan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara meluas.

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, Penelitian menurut Puteri (2018), Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan .

Kedua, Penelitian menurut Rumondor *Et al* (2015), Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ketiga, Penelitian Menurut Manoppo dan Arie (2016), Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. DER berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keempat, Penelitian Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016), Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kelima, Penelitian Menurut Indriyani (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan.

Keenam, Penelitian menurut Rahmawati *Et al* (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, DER berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Ketujuh, penelitian menurut Purnamasari (2017), *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

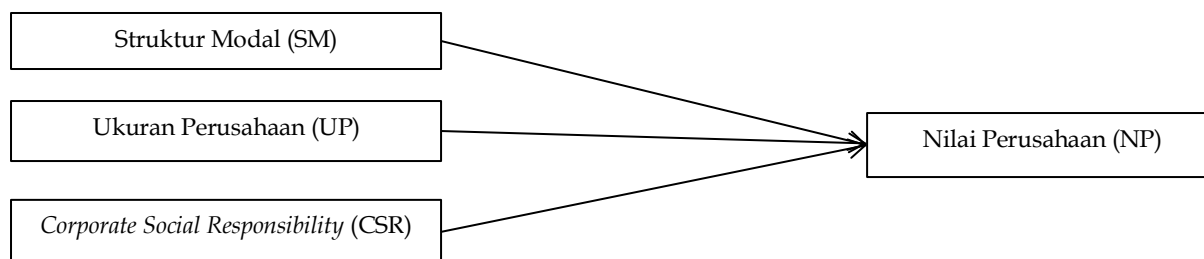
Kedepalan, penelitian menurut Ardimas dan Wardoyo (2014), Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank *Go Public* yang Terdaftar di BEI. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kesembilan, penelitian menurut Putri (2019), Pengaruh Struktur Modal, ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage*. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kesepuluh, Penelitian menurut Lestari (2016), Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Non Keuangan *Go Public* di BEI. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## Rerangka Konseptual

Dalam rerangka konseptual akan dikemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat ditinjau dari beberapa uraian teori diatas dan penelitian terdahulu. Berikut rerangka konseptualnya:



Gambar 1  
Kerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah hutang dengan total ekuitas. Menurut Siegel dan Shim (1999) (dalam Fahmi 2018:187) *Debt to Equity* (DER) merupakan ukuran yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan guna untuk menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin tinggi rasio DER memperlihatkan bahwa hutang lebih besar dari pada modal bersih yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat terjadi risiko yang akan dihadapi. Sebaliknya, apabila rasio DER semakin rendah menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan keseluruhan modal sendiri. Manoppo dan Arie (2016) mengatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan sebuah ukuran dari perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aset, *equity* yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Riyanto, 2011:313). Sebelum berinvestasi seorang investor akan memilih perusahaan yang dinilai memiliki kinerja yang baik. Perusahaan besar dikatakan mampu dibandingkan dengan perusahaan kecil untuk berkembang dan dapat meningkatkan prospek kerjanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Rudangga dan Sudiarta (2016) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Rusdianto (2013:7) *Corporate Social Responsibility* ialah keterikatan suatu perusahaan atau organisasi yang secara berkesinambungan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya serta masyarakat sekitar yang terlibat, sekaligus meningkatkan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara meluas. Dengan menerapkan program CSR dianggap mampu untuk meningkatkan komunikasi yang baik dan hubungan yang erat antara perusahaan dengan masyarakat disekeliling. Dengan demikian dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Purnamasari (2017) mengatakan

bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>3</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian merupakan salah satu metode guna memperoleh suatu data yang akurat, dapat dibuktikan, dan logis. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan tentang hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel dependen dengan variabel independen. Populasi dalam penelitian ini ialah semua perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai 2018.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria tersendiri (Sugiyono, 2007:78). Sampel yang dipilih menurut beberapa kriteria yang telah ditentukan. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini, antara lain: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan periode 2014-2016. (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki laba positif selama periode 2014-2018. (4) Perusahaan *Food and Beverage* yang melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* selama periode 2014-2018. Adapun perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut, yaitu PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam memperoleh data agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam penelitian hingga memperoleh hasil penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *food and beverage* yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui website IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama periode tahun 2014-2018.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini peneliti menguji hubungan antara Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu cerminan atas kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham. Tingginya nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran yang akan didapatkan oleh pemilik saham pada industri *food and beverage*. Pada penelitian ini Nilai Perusahaan dihitung menggunakan Price Book Value (PBV) yang diperoleh dari harga saham dibagi dengan nilai buku saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Price Book Value (PBV)

dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Husnan dan Pudhiastuti (2006:258) ialah sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku}}$$

Yang mana nilai buku dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Struktur Modal

Struktur modal adalah suatu teori yang menjelaskan bagaimana modal digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan, yaitu dengan cara menentukan modal sendiri dan modal hutang. Modal sendiri ialah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, misalnya saham pemilik yang digunakan sebagai jaminan kepada kreditor. Sedangkan modal hutang ialah modal yang berasal dari luar perusahaan, misalnya pinjaman dana yang berasal dari kreditor. Didalam struktur modal terdapat dua rasio yang dipergunakan yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Pada penelitian ini struktur modal di proksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio tersebut digunakan oleh para investor untuk melihat hutang perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mengukur DER, yaitu (Fahmi, 2018:73):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui total aset perusahaan. Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung Ukuran Perusahaan, sebagai berikut (Asnawi dan Wijaya, 2005:274):

Ukuran Perusahaan = Logaritma natural

### Corporate Social Responsibility (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kegiatan yang berdampak ke berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Rumus perhitungan CSRDI, ialah sebagai berikut (Sayekti dan Wondabio, 2007):

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclousuer Index*.

$X_{ij}$  : Dummy Variabel;

1 : Jika 1 item diungkapkan,

0 : Jika 1 item tidak diungkapkan, dengan demikian  $0 \leq \text{CSRDI} \leq 1$

$N_j$  : Jumlah item untuk Perusahaan j,  $n_j \leq 78$

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.



### Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007:142) statistik deskriptif merupakan statistik yang dapat dipergunakan untuk mendeskripsikan dan menunjukkan suatu gambaran data yang telah terkumpul tanpa memberikan kesimpulan umum. Alat analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, dan, standar deviasi. Perhitungan dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS.

### Statistik Inferensial

Statistik Inferensial merupakan teknik statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara random (Sugiyono, 2007:143). Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan analisis regresi linier berganda, yaitu menentukan:

### Regresi Linier Berganda

Beberapa variabel independen dalam penelitian ini, antara lain yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis linier berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh hubungan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Perhitungan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Bentuk persamaan regresi linier berganda ialah sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 DER + \beta_2 UP + \beta_3 CSRDI + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Penelitian ini, uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Suliyanto (2011:69) untuk dapat mengetahui normalitas data terdapat dua metode yaitu dengan cara analisis grafik dan Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dengan metode analisis grafik dapat diketahui melalui penyebaran data dengan kriteria dibawah ini: (1) Jika data menyebar pada di antara garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi uji normalitas. (2) Jika data menyebar menjauhi daris diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dalam penelitian tidak memenuhi asumsi uji normalitas. Sedangkan beberapa kriteria dasar pengambilan keputusan untuk uji Kormogolov Smirnov ialah sebagai berikut: (1) Jika nilai probabilitas didapatkan angka signifikansi  $> 0,05$ , maka menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika probabilitas didapatkan angka signifikansi  $< 0,05$ , maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi dalam penelitian tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Penelitian ini, uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Terdapat dua cara untuk mendeteksi sebuah regresi terdapat atau tidaknya multikolinieritas yaitu ditunjukkan melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Suliyanto, 2011:81). Berikut kriteria dasar pengambilan keputusan dari nilai *Tolerance* dan VIF: (1) Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas, artinya dalam penelitian tersebut model regresi baik. (2) Jika nilai *tolerance* di bawah 0,1 dan

nilai VIF diatas 10, maka terdapat masalah multikolinieritas, artinya dalam penelitian tersebut model regresi tidak baik.

### Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini, uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Cara untuk menunjukkan terjadi heterokedastisitas ialah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya. Apabila *scatterplot* menyebar secara random maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian. Dan begitupun juga sebaliknya, jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Penelitian ini, uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi korelasi antara kesalahan terhadap periode t dengan kesalahan terhadap periode t-1 (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi maka disebut problem korelasi. Alat ukur yang digunakan dalam uji autokorelasi yaitu dengan nilai uji Durbin-Watson (uji DW). Berikut batasan dari uji DW sebagai berikut: (1) Nilai DW di bawah -2 artinya terdapat Autokorelasi positif. (2) Nilai DW di antara -2 hingga +2 artinya tidak terdapat Autokorelasi. (3) Nilai DW di atas +2 artinya terdapat Autokorelasi negatif.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji *Goodness Of Fit* (Uji F)

Uji *Goodness Of Fit* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidaknya digunakan dalam suatu penelitian. Berikut kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji F, antara lain: (1) Apabila nilai signifikansi Uji F > 0,05 maka artinya menunjukkan model regresi tidak layak untuk dijadikan model penelitian. (2) Apabila nilai signifikansi Uji F < 0,05 maka artinya menunjukkan model regresi yang layak untuk dijadikan model penelitian.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebasnya atau variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu yang artinya: (1) Apabila  $R^2 = 1$  atau mendekati, artinya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ialah sangat kuat, positif, dan searah. (2) Apabila  $R^2 = -1$  atau mendekati, artinya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ialah sangat kuat tetapi arahnya negatif atau tidak searah. (3) Apabila  $R^2 = 0$  atau mendekati, artinya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak terdapat hubungan sama sekali.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini untuk mengukur hipotesis dapat menggunakan uji t. Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Nilai perusahaan. Untuk melakukan pengujian menggunakan *significance level 0,05* ( $\alpha = 5\%$ ), dengan kriteria hipotesis sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi uji t > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Yang bermakna variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi uji t < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Yang bermakna variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk menunjukkan gambaran dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviation*, nilai minimum dan nilai maksimum. Pada penelitian ini, analisis deskriptif dapat menyajikan gambaran dari masing-masing variabel antara lain struktur modal yang di proksikan menggunakan DER, ukuran perusahaan, dan juga *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV sebagai variabel dependen. Berikut hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang disajikan dalam Tabel 2:

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	55	.16	17.66	1.1995	2.32806
Ukuran Perusahaan	55	26.94	37.40	31.8442	3.60882
Pengungkapan Corporate Social Responsibility	55	.01	.24	.1366	.05732
Nilai Perusahaan	55	.00	40.24	3.0039	2.16487
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Sekunder 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 2 nilai N telah diketahui bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 55 data selama periode 2014-2018, setelah dikriteria memperoleh hasil 11 data yang merupakan jumlah sampel perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dalam analisis deskriptif nilai minimum memiliki makna sebagai nilai terendah dari suatu penelitian setelah data diolah, sedangkan nilai maximum merupakan nilai tertinggi dari suatu penelitian. *Mean* merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan total penjumlahan data dibagi dengan keseluruhan total sampel pada penelitian. Dari Tabel 2 diatas diperoleh interpretasi sebagai berikut: (1) Nilai Perusahaan yang telah diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maximum sebesar 40,24. Untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 3,0039 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,16487. (2) Struktur modal yang telah diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dengan nilai maximum sebesar 17,66. Untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 1,1995 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,32806. (3) Ukuran Perusahaan yang telah diproksikan dengan *Size* memiliki nilai minimum sebesar 26,94 dengan nilai maksimum sebesar 37,40. Untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 31,8442 dan nilai standar deviasinya sebesar 3,60882. (4) *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum 0,01 dengan nilai maksimum sebesar 0,24. Untuk nilai mean yang diperoleh sebesar 0,1366 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,5732.

### Analisis Statistik Inferensial

#### Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh hubungan *Debt to Equity* (DER), Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dibawah ini merupakan Tabel 3 hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS:

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	-5.756	2.069		-2.783	.008
	SM	-.192	.098	-.207	-1.964	.055
	UP	.201	.063	.335	3.169	.003
	CSR	18.996	3.968	.503	4.787	.000

a. Dependen Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder 2020, diolah

Pada Tabel 3 diatas menjelaskan persamaan regresi linier berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil output SPSS persamaan regresi linier berganda antara lain:

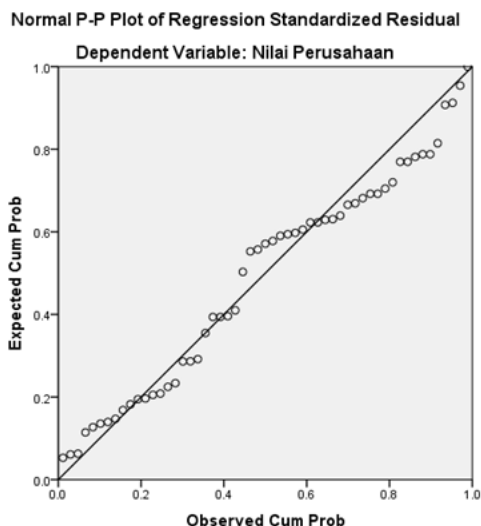
$$NP = -5,756 - 0,192 DER + 0,201 UP + 18,996 CSR + e_i$$

Berdasarkan bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai Konstanta (a), Dari hasil persamaan linier diatas besarnya nilai Konstanta (a) adalah -5,756, yang artinya apabila variabel yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) nilainya ialah nol, maka variabel Nilai Perusahaan memiliki nilainya sebesar -5,756 atau mengalami penurunan sebesar 5,756%. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER), Dari hasil persamaan linier diatas besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -0,192, yang menunjukkan arah hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan. (3) Ukuran Perusahaan (UP), Dari hasil persamaan linier diatas besarnya nilai Ukuran Perusahaan adalah 0,201, yang menunjukkan arah hubungan positif antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan searah dengan Nilai Perusahaan, yang artinya apabila semakin tinggi Ukuran Perusahaan yang ada pada perusahaan *food and beverage*, maka semakin tinggi juga variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dari hasil persamaan linier diatas besarnya nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 18,996, yang menunjukkan arah hubungan positif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) searah dengan Nilai Perusahaan, yang artinya semakin tinggi indeks pengungkapan CSR pada perusahaan *food and beverage*, maka semakin tinggi juga variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Terdapat dua metode untuk mengetahui uji normalitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik yang menggunakan normal *Probability Plot* dan *Kolmogrov-Smirnov*. Model regresi yang baik merupakan regresi yang mempunyai data yang berdistribusi mendekati normal atau dengan kata lain berdistribusi normal. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji normalitas dengan cara *Probability Plot*, yaitu:



Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder 2020, diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan normal *Probability Plot* pada Gambar 2 telah menunjukkan bahwa pola mengikuti garis diagonal dan menyebar pada sekitar garis diagonal. Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas maka data pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		55	55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	1.61564335	.97182532
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.115
	Positive	.115	.115
	Negative	-.100	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.849	.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467	.467

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder 2020, diolah

Tabel 4 diatas merupakan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,849 dengan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,467, yang artinya menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal karena tingkat signifikasinya lebih besar dari pada 0,05.

### Uji Multikolinieritas

Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Ada beberapa cara untuk mengetahui sebuah regresi ada atau tidaknya multikolinieritas, salah satunya melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dengan kriteria, apabila nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka model regresi dikatakan baik yang artinya model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas. Berikut merupakan hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

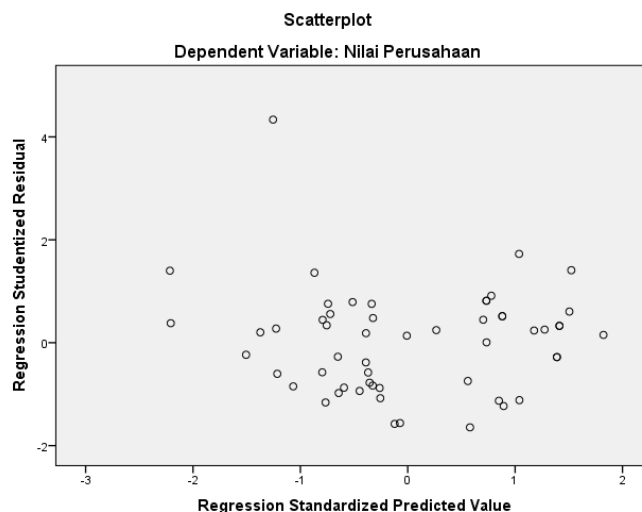
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Struktur Modal	.983	1.017
	Ukuran Perusahaan	.978	1.022
	Corporate Social Responsibility	.989	1.011

Sumber: Data Sekunder 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF  $< 10$ . Kesimpulan yang diperoleh bahwa pada penelitian ini keseluruhan variabel independen tidak terjadi adanya korelasi, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi baik dan tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Untuk dapat menunjukkan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas ialah dengan melihat pola yang terbentuk pada gambar *scatterplot*. Berikut merupakan hasil data yang telah diolah melalui SPSS:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplot***  
**Sumber: Data Sekunder 2020, diolah**

Berdasarkan hasil pengujian *scatterplot*, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu titik-titik yang terbentuk dalam *scatterplot* dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas yang artinya model regresi dinyatakan layak dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Cara yang digunakan untuk mengukur terjadinya autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai uji Durbin Watson (uji DW). Hasil uji autokorelasi akan disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 <sup>a</sup>	.443	.410	1.66248	1.715

a. Predictors: (Constant), SM, UP, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji Durbin-Watson diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,715. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 yaitu 1,715 ( $-2 < 1,715 < +2$ ).

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik (Uji F)

Untuk melihat layak atau tidaknya, dapat dilihat melalui nilai probabilitas tiap koefisien regresi variabel indepen dengan dibandingkan pada tingkat signifikan. Model regresi dikatakan layak apabila nilai signifikansi Uji F < 0,05. Berikut merupakan hasil Uji F:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.122	3	37.374	13.522	.000 <sup>b</sup>
	Residual	140.956	51	2.764		
	Total	253.079	54			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), SM, UP, CSR

Sumber: Data Sekunder 2020, diolah

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 7 Anova diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilainya dibawah 0,05. Kesimpulan yang didapatkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk dilakukan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada koefisien determinasi ini untuk menunjukkan kontribusi dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dapat melalui nilai R squarenya. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai 1 (satu). Jika R<sup>2</sup> hasilnya 1 (satu) atau mendekati, artinya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu sangat kuat. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.443	.410	1,66248

a. Predictor: (Constant), SM, UP, CSR

b. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder 2020, diolah

Dari Tabel 8 di atas diketahui bahwa hasil nilai R Square sebesar 0,410 atau 41%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan sisanya sebesar 0,590 atau 59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Berikut hasil dari pengolahan uji t menggunakan SPSS:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.756	2.069		-2.783	.008
1 SM	-.192	.098	-.207	-1.964	.055
UP	.201	.063	.335	3.169	.003
CSR	18.996	3.968	.503	4.787	.000

a. Dependen Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder 2020, diolah

Berdasarkan hasil uji t di atas menjelaskan bahwa: (1) Hasil uji hipotesis (uji t) pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hasil uji hipotesis (uji t) yang telah diketahui di atas yaitu nilai t hitung sebesar -1,964 dengan nilai signifikansi 0,055. Dimana dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,055 > 0,05 dan nilai koefisien negatif, maka  $H_1$  diterima. Dengan artian, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage*. (2) Hasil uji hipotesis (uji t) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, Hasil uji hipotesis (uji t) yang telah diketahui di atas yaitu nilai t hitung sebesar 3,169 dengan nilai signifikansi 0,003. Dimana hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,003 < 0,05 dan nilai koefisien positif, maka  $H_2$  ditolak. Dengan artian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage*. (3) Hasil uji hipotesis (uji t) pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan, Hasil uji hipotesis (uji t) yang telah diketahui di atas yaitu nilai t hitung sebesar 4,787 dengan nilai signifikansi 0,000. Dimana hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan koefisien positif, maka  $H_3$  ditolak. Dengan artian *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage*.

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

*Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio DER dapat menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada modal yang dimilikinya, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya resiko yang akan dihadapi. Sebaliknya, apabila rasio DER semakin rendah menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan keseluruhan modalnya. Pada penelitian ini, hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverage* dalam menjalankan



aktivitas operasionalnya pada periode tahun 2014-2018 menggunakan hutang sangat rendah. Perusahaan *food and beverage* menggunakan modal sendiri yang lebih besar dari pada penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki hutang dengan skala rendah kedepannya akan tetap dapat bertahan jika nantinya akan terjadi hal buruk yang berdampak pada perusahaannya. Penggunaan hutang yang lebih besar dari pada modalnya dapat mengancam perusahaan apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutang beserta bunganya yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan ialah skala ukuran dari perusahaan yang dapat menggambarkan besar kecilnya dari perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui total aset, equity yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang dianggap memiliki ukuran besar mendapat kemudahan dalam memasuki pasar modal, sehingga perusahaan akan lebih leluasa untuk memperoleh tambahan dana untuk menjalankan operasional perusahaan. Investor juga akan lebih mempertimbangkan ukuran perusahaannya dalam menanamkan sebuah modalnya, karena perusahaan yang dianggap memiliki ukuran yang besar seringkali dianggap mampu dibanding dengan perusahaan kecil dalam mengelola aset yang dimiliki untuk berkembang dan meningkatkan prospek kerjanya dengan baik yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu keterikatan antara perusahaan untuk melakukan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup karyawan beserta keluarga serta masyarakat disekitar yang terlibat. Semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan yang menjalin baik hubungan dengan para *stakeholder* dengan menjalankan kegiatan CSR yang dimaksud akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan dimata para calon investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari (2016), yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Purnamasari (2017) yang mengatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut kesimpulan yang didapat dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 ialah sebagai berikut: (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, perusahaan *food and beverage* dalam

melaksanakan operasional perusahaannya lebih besar penggunaan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu besar dari modal yang dimilikinya menyebabkan kekhawatiran akan resiko yang tinggi akan pelunasan hutangnya. (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan yang berukuran besar dinilai mudah dalam memasuki pasar modal sehingga semakin mudah juga untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaannya. (3) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015 telah melaksanakan kegiatan CSR dengan baik. Bagi perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR maka akan mendapatkan sanksi hukum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. Menjalin hubungan yang baik dengan para *stakeholder* dapat melalui kegiatan CSR yang dapat memberikan citra perusahaan yang semakin baik.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat, berikut merupakan saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, disarankan untuk tetap mempertahankan variabel Ukuran Perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena variabel tersebut dapat mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan. Salah satu cara untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik dimata para investor kita harus menjaga hubungan yang baik terhadap para *stakeholder*. (2) Bagi investor, sebelum melakukan investasi pada perusahaan *food and beverage* sebaiknya juga memperhatikan beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, selain dari *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan, dan juga *corporate social responsibility* (CSR). (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan sebaiknya untuk memperbanyak variabel independen yang akan diteliti yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena hal itu dapat menambah pengetahuan yang baru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, W., dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol 18(1):57-66.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan dan Soal Jawaban*. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akutansi* Vol 10(2):333-348.
- Lestari, A. A. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility*, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Sumatera Utara*. 1(4): 60-89
- Manoppo, H., F.V. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. 4(2):485-497.
- Purnamasari, I. C. 2017. *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(3): 90-124

- Puteri, A.W. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 7(1).
- Putri, E. W. M. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 1(1): 1-25
- Rahmawati, A. D., Topowijini, S. Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 23(2): 10-35
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Rudangga, I.G.N.G., dan G.M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol 5(7):4394-4422.
- Rumondor, R., M. Mangantar, J.S.B. Sumarauw. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA* Vol 3(3):159-169.
- Rusdianto, U. *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko, dan Soebiantoro. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Extern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 9(1):41-48.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Wiagustini, N. L. P. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. niversitas Udayana. Denpasar.